

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berpikir kritis sebagai sebuah kebiasaan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dibentuk melalui kegiatan berpola yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah, dapat dilakukan oleh guru sejarah dengan mengaplikasikan pembelajaran melalui isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan para siswa yang dihubungkan dengan pokok-pokok bahasan materi pelajaran sejarah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Proses pembelajaran melalui isu-isu kontemporer ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan berpikir mereka, karena secara emosional para siswa dilibatkan dalam isu yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran sejarah dengan menyajikan isu hak asasi manusia pada Peristiwa Rawagede, merupakan salah satu isu kontemporer yang dapat diangkat dalam proses pembelajaran sejarah SMA program IPS di Karawang. Hal ini merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan siswa program IPS SMA yang selama ini dianggap sebagai kelompok siswa kelas dua setelah program IPA.

Ateng Rasihudin, 2012

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Isu Hak Asasi Manusia (Ham) Pada Peristiwa Rawagede

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 2 Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian pada pembahasan hasil penelitian, dan temuan-temuan yang yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran sejarah dengan mengaplikasikan kajian Hak Asasi Manusia pada Peristiwa Rawagede mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, di samping memberikan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran sejarah dengan kajian isu haka asasi manusia juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara kreatif sebagai tanggung jawab profesionalnya.
3. Pembelajaran ini juga dapat mengoptimalkan potensi sejarah lokal sebagai muatan materi pelajaran sejarah di sekolah.

B. Rekomendasi

1. Untuk Guru
 - a. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran sejarah dengan mengkaji isu hak asasi manusia pada Peristiwa Rawagede untuk :
 - 1) Memberikan pengetahuan pada siswa mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di daerahnya (Karawang)
 - 2) Membangun kesadaran kebangsaan pada diri siswa
 - 3) Mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki siswa sebagai anggota masyarakat.

Ateng Rasihudin, 2012

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Isu Hak Asasi Manusia (Ham) Pada Peristiwa Rawagede

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 2 Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Menumbuhkan dan menanamkan sikap kepedulian sosial, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai positif sejarah sebagai bagian pengembangan budaya dan karakter bangsa.
- b. Guru sejarah harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dan mengemas materi pelajaran sejarah isu HAM dalam Peristiwa Rawagede, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru profesional dan sebagai pengembang kurikulum.
- c. Guru sejarah harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran sejarah untuk mengeksplor kemampuan berpikir kritis siswa melalui isu HAM pada Peristiwa Rawagede agar pembelajaran sejarah lebih bermakna.
- d. Guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan inkuiri dalam pembelajaran sejarah untuk mengembangkan kemampuan merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri.
- e. Dengan upaya di atas guru akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi sebuah kebiasaan.
- f. Hal terpenting sebagai hasil dari penelitian ini sebagai tugas guru adalah *what next* ? Bagaimana dampak pembelajaran yang dilakukan mampu membentuk para siswa memiliki perhatian, kepedulian, dan berdasarkan kemampuan analisisnya siswa dapat mengaplikasikan diri dengan memberikan *judgement* terhadap peristiwa kontemporer yang dihadapi

Ateng Rasihudin, 2012

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Kajian Isu Hak Asasi Manusia (Ham) Pada Peristiwa Rawagede

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 2 Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai siswa, anggota keluarga, masyarakat, dan sebagai warganegara.

2. Untuk Sekolah
 - a. Sekolah memberikan ruang bagi guru sejarah untuk menjadikan Isu HAM pada Peristiwa Rawagede sebagai muatan lokal dalam kurikulum pendidikan sejarah di sekolah.
 - b. Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya
 - c. Sekolah harus memberikan kesempatan pada guru untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pengembang kurikulum di sekolah.
 - d. Sekolah harus memberikan dukungan atas kreativitas guru baik moral maupun material.
 - e. Sekolah mengadakan upaya meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan kemampuan sosial guru dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, baik di tingkat sekolah, MGMP, seminar nasional maupun internasional, maupun melalui pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.